Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 2963-3559**
Vol. 4 No. 2 Desember 2025 (P 110-112)

IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DI DESA BASILAM BARU

Triya Rangkuti[1], Adi Antona[2], Sakinah Hasibuan[3], Desta Harlena[4], Riska Putri Harahap[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Aufa Royhan
(lestaritriya6@gmail.com HP. 085373980778)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin memudarnya penerapan nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Padahal, nilai-nilai dalam budaya gotong royong memiliki peran krusial dalam menjaga persatuan bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan gotong royong, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya, serta menguraikan berbagai upaya dalam melestarikan budaya tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan gotong royong, seperti kerja bakti, masih rutin dilakukan dengan jadwal tertentu dan biasanya mencakup pembersihan lingkungan dan lapangan, 2) Hambatan dalam pelaksanaan gotong royong antara lain adalah menurunnya kesadaran masyarakat terhadap nilai kebersamaan, meningkatnya sikap individualisme, egoisme, serta rendahnya kepedulian sosial, 3) Pelestarian budaya gotong royong dapat dilakukan melalui penguatan hubungan sosial, komunikasi yang efektif, serta penanaman sikap peduli di tengah masyarakat.

Kata kunci : Nilai Gotong Royong, Kehidupan Masyarakat, Basilam Baru

ABSTRACT

This research is motivated by the fading implementation of mutual cooperation values in people's lives. In fact, the values in the culture of mutual cooperation have a crucial role in maintaining national unity. The purpose of this study is to describe the implementation of mutual cooperation activities, identify factors that hinder their implementation, and describe various efforts to preserve the culture. The method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) Mutual cooperation activities, such as community service, are still routinely carried out with a certain schedule and usually include cleaning the environment and fields, 2) Obstacles in the implementation of mutual cooperation include decreasing public awareness of the value of togetherness, increasing attitudes of individualism, egoism, and low social concern, 3) Preservation of the culture of mutual cooperation can be done through strengthening social relations, effective communication, and instilling a caring attitude in the community..

Keywords: Keywords: Value of Mutual Cooperation, Community Life, Basilam Baru

PENDAHULUAN

Gotong royong tidak hanya dipahami sebagai sebuah konsep, melainkan sebagai bentuk kerja sama nyata yang efektif dalam mempercepat penyelesaian berbagai tugas (Anwar and Harahap 2021). Meskipun akar budaya gotong royong sering dikaitkan dengan masyarakat Jawa, nilai-nilainya telah menyatu dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara luas. Hal ini tampak dari penerapan semangat gotong royong di berbagai wilayah dan kelompok etnis di seluruh nusantara. Berdasarkan kajian sejarah, praktik gotong royong telah ada sejak zaman kuno, bahkan sejak era Neolitikum sekitar 6000 SM. Salah satu bukti awalnya adalah kegiatan pemindahan batu-batu besar seperti Menhir di Nias. Tradisi serupa juga terlihat di daerah lain, seperti di Tana Toraja yang mengenal praktik tarik batu dalam pembangunan makam leluhur. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menelusuri nilai-nilai budaya gotong royong di Indonesia, dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur mengenai pengertian, sejarah, dan penerapannya. Temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa gotong royong merupakan bagian penting dari identitas budaya nasional Indonesia yang harus terus dijaga dan dilestarikan demi memperkuat jati diri bangsa di masa mendatang. (Nurdin, 2021; Suryadinata, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Menyadari bahwa gotong royong adalah melibatkan seluruh warga dalam merencanakan kegiatan, seperti menentukan waktu, tempat, dan jenis kegiatan. Metode pelaksanaan gotong royong dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Berikut beberapa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan gotong royong Desa Basilam Baru *(Lestari & Pranoto, 2020; Wulandari, 2019).*

1. **Perencanaan Bersama**

   Melibatkan seluruh warga dalam merencanakan kegiatan, seperti menentukan waktu, tempat, dan jenis kegiatan. Rapat atau musyawarah desa/RT digunakan untuk menyepakati pelaksanaan kegiatan.

2. **Pembagian Tugas**

   Tugas dan tanggung jawab dibagi secara merata atau sukarela sesuai kemampuan dan ketersediaan waktu anggota masyarakat. Koordinator atau ketua RT/RW biasanya mengatur pembagian tugas ini.

3. **Pelaksanaan Secara Kolektif**

   Kegiatan dilakukan secara bersama-sama dan serentak, misalnya membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan, membangun fasilitas umum, atau membantu tetangga dalam acara sosial. Biasanya dilaksanakan pada waktu yang disepakati Bersama.

4. **Pemanfaatan Sumber Daya Lokal**

   Menggunakan alat, bahan, dan tenaga dari masyarakat sendiri tanpa harus menyewa atau membeli dari luar.

5. **Penerapan Nilai Sosial**
   Menanamkan nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong. Diperkuat dengan pendekatan informal seperti ajakan tokoh masyarakat atau pemuka agama.

Metode-metode ini yang digunakan di Desa Basilam Baru dengan karakteristik masyarakat yang bersangkutan. Gotong royong butuh komunikasi yang baik, rasa saling memiliki, dan komitmen bersama untuk kepentingan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan gotong royong yang dilakukan di Desa Basilam Baru disambut hangat dan penuh antusias oleh masyarakat desa. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang secara sukarela ikut serta dalam kegiatan pembersihan gorong-gorong desa, termasuk tokoh masyarakat hadir dan memberikan dukungan.

Selain membersihkan lingkungan, kegiatan ini juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial antarwarga serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan desa. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat desa, seperti mencegah banjir, mengurangi sumber penyakit, serta menciptakan suasana desa yang bersih dan nyaman untuk ditinggali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan gotong royong di Desa Basilam Baru menunjukkan semangat kebersamaan dan kepedulian warga terhadap lingkungan sekitar. Partisipasi aktif masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, dalam kegiatan seperti pembersihan gorong-gorong membawa dampak positif bagi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat desa. Diharapkan kegiatan gotong royong seperti ini sebaiknya dilakukan secara rutin dan terjadwal agar manfaatnya bisa terus dirasakan. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah desa untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan agar kegiatan berjalan lebih efektif dan melibatkan lebih banyak warga.

REFERENSI

Nurdin, A. (2021). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 25(1), 45–60.*

Suryadinata, B. (2018). Budaya Gotong Royong dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Jurnal Antropologi Indonesia, 39(2), 123–134*

Lestari, R. D., & Pranoto, H. (2020). Revitalisasi Nilai Gotong Royong dalam Pembangunan Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 134–141.*

Wulandari, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong Sebagai Upaya Penguatan Modal Sosial di Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 55–66.

Anwar, Irva Faozi, and Lia Junita Harahap. 2021. “Pelatihan Budidaya Hidroponik Sayur Daun: Pemberdayaan Masyarakat Panyirapan Banten, Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9(2):136. doi: 10.37064/jpm.v9i2.9134.